

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan pada umumnya mempunyai sebuah tujuan yaitu memperoleh laba. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang.

Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut Kasmir (2016:45), laba adalah selisih dari jumlah pendapatan dan biaya, dengan hasil jumlah pendapatan perusahaan lebih besar dari jumlah biaya. Sedangkan menurut Samryn (2012:429), laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya. Sehingga yang dimaksud dengan laba adalah sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha tersebut biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tersebut.

Menurut Nurhadi (2011:141), Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Menurut Rachmawati & Handayani (2014), pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya.

Pertumbuhan laba menarik diteliti karena pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba, karena bagi pihak manajemen pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi dimasa mendatang. Pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan masih bisa bertahan.

Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Menurut Harahap (2013), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Rasio ini digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memutuskan kebijakan – kebijakan yang diberlakukan oleh perusahaan tersebut terhadap aset perusahaan. Menurut Fahmi (2011), tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur keuangan yang ditunjukkan

kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping manajemen perusahaan.

Menurut Subramanyam & Wild (2013:43), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain fungsi dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Dasar perbandingan itu ditunjukkan dengan jumlah aset lancar cukup yang melampaui tingginya kewajiban lancar, sehingga saat dilakukan likuiditas dari aset lancar. Oleh karena itu, dengan aset yang tinggi perusahaan dapat memanfaatkan aset tersebut dalam kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan dapat meningkatkan jumlah penjualannya yang nantinya juga akan meningkatkan laba perusahaan. Namun jika perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset tersebut dalam operasionalnya dengan baik maka perusahaan akan mengalami penurunan jumlah penjualan yang nantinya akan mempunyai dampak penurunan pada laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016), membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wahyuni (2013), membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Hanafi (2012:38), rasio aktivitas berguna untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Semakin besar rasio aktivitas berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan aset tetap yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat penjualan yang menunjukkan semakin tinggi aktivitasnya dan akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan memperoleh profitabilitas. Salah satu rasio aktivitas adalah TATO (*Total Asset Turnover*). *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio antara jumlah aset yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Semakin besar *Total Asset Turnover* (TATO) akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aset yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini, yang berarti bahwa rendah tingkat penjualan yang menunjukkan semakin rendah aktivitasnya. Maka akan menyebabkan penurunan pada kemampuan memperoleh profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wahyuni (2013), membuktikan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Menurut Hanafi

(2012:38), rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Ketika hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian pada saat perekonomian tinggi. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wahyuni (2013), membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016), membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016), membuktikan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover*, *net profit margin*, *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Alasan peneliti memilih perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan *consumer goods* merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Hal ini dikarenakan sebagian besar produk *consumer goods* tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor *consumer good* (barang konsumsi) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Perusahaan yang terdapat disektor industri ini adalah salah satu sektor industri yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam jangka pendek. Sehingga, pembelian bahan konsumsi juga diperkirakan meningkat dan pada akhirnya meningkatkan kinerja indeks sektoral ini.

Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk melakukan penelitian kembali untuk melihat sejauh mana “PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS DI BURSA EFEK INDONESIA”. Penelitian ini akan dilakukan terhadap perusahaan *consumer goods* yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah aktivitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah Aktivitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Merupakan sarana belajar untuk menganalisis kondisi nyata serta menerapkan teori yang sudah dipelajari pada saat perkuliahan, sehingga akan lebih meningkatkan pemahaman terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Dapat juga memperluas dan memperkaya pengetahuan di bidang keuangan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat memperoleh gambaran tentang pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Penelitian ini dapat mempermudah pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui pengaruh CR, TATO, DER terhadap pertumbuhan laba.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh likuiditas, aktivitas, dan

solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan *consumer goods*. Selain itu untuk memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pengerjaan penulisan skripsi secara garis besar dapat diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang dari masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dari penyusunan proposal penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai ringkasan dari penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian saat ini. Beragam teori dari peneliti terdahulu akan dijelaskan secara sistematis dan memudahkan peneliti untuk menyusun kerangka penelitian yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai hal-hal yang akan diulas oleh peneliti. Adapun sub bab pada bab ini diantaranya adalah rancangan penelitian,

batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti untuk memberikan kesimpulan dari hasil peneliti.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini meliputi gambaran subyek penelitian yang menjelaskan garis besar populasi dan sampel, analisis data yang berisi analisis deskriptif dan pengujian hipotesis serta pembahasan secara teoritik.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan beserta saran untuk penelitian berikutnya.